



**NILAI AKHLAK DALAM BUKU SALEH RITUAL, SALEH
SOSIAL KARYA K.H. A. MUSTOFA BISRI**

SKRIPSI

**OLEH:
FARIDATUL ULYA
NPM. 21601011124**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Ulya, Faridatul. 2020. *Nilai Akhlak dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Karya K.H. A. Mustofa Bisri*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd, Pembimbing 2: Imam Safi'i, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai, Akhlak, Saleh Ritual Saleh Sosial.

Akhlak merupakan topik yang banyak di perbincangkan dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu hingga pada era modern ini. Semakin banyak kemajuan yang terjadi baik dari bidang ilmu pengetahuan sampai pada bidang teknologi yang dialami oleh manusia, mengakibatkan tingkah laku kehidupan manusia semakin banyak dilakukan tanpa adanya perubahan yang sebanding dengan ilmu pengetahuan yang dikaji. Buku Saleh Ritual Saleh Sosial ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat saat ini, yaitu suatu kondisi dimana dia mengetahui dirinya dan Tuhannya tetapi sikap kepedulian masyarakat antar sesama semakin berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yakni: 1) Apa saja nilai-nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri, 2) Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial perspektif tokoh pendidikan Islam, dan 3) Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial dengan kehidupan masyarakat. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri, untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial perspektif tokoh pendidikan Islam, dan untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial dengan kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *library research*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yang dihasilkan dari kajian buku-buku, artikel, dan sumber data sekunder lain yang relevan.

Adapun hasil penelitian tentang nilai-nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial Karya K.H. A. Mustofa Bisri yaitu: jujur, tawakkal, *tawaddlu'*, sabar, menyenangkan orang lain, keteladanan, dan toleransi. Nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial perspektif tokoh pendidikan Islam yaitu bahwa akhlak yang ditanamkan pada diri sendiri merupakan kesadaran dan kepekaan yang diambil dari pelajaran hidup pada lingkungan sekitar sebagai bahan evaluasi diri, sebagaimana dengan ungkapan al-Ghozali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah. Sejalan dengan pendapat Ibnu Maskawaih bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, serta tanpa melakukan renungan terlebih dahulu. Serta Hasan Langgulung mengatakan bahwa tingkah laku manusia adalah



akibat dari interaksi ruh dan badan. Bahwa kesalehan ritual yang dilakukan manusia semata-mata untuk Allah dapat menumbuhkan kesalehan sosial pada diri manusia terhadap sesama dan lingkungan sekitar, sehingga menjadikan manusia tersebut berakhlak. Sedangkan relevansinya terhadap kehidupan masyarakat saat ini adalah segala bentuk ibadah kepada Allah yang kita laksanakan akan memberikan pengaruh positif terhadap sesama manusia dan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat atau sebaliknya. Semuanya dapat terwujud dan memberi manfaat tergantung pada kesadaran diri setiap masyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan topik yang banyak di perbincangkan dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu hingga pada era modern ini. Semakin banyak kemajuan yang terjadi baik dari bidang ilmu pengetahuan sampai pada bidang teknologi yang dialami oleh manusia, namun mengakibatkan tingkah laku kehidupan manusia yang semakin banyak dilakukan tanpa adanya perubahan yang sebanding dengan ilmu pengetahuan yang dikaji. Manusia seyogyanya mempersiapkan diri secara utuh agar kehidupan didunia ini benar-benar bermanfaat dan dapat menjadi bekal yang akan dibawa kelak di akhirat. Perilaku atau akhlak yang baik dan nikmat Tuhan yang diberikan kepada manusia dalam kehidupan ini, seharusnya dapat diabadikan untuk memenuhi keinginan Tuhan.

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Allah SWT memuji Nabi SAW karena akhlaknya baik. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. QS. Al-Qalam: 04 (Departemen Agama RI, 2014: 451).

Akhlak pada hakikatnya adalah gambaran kondisi batin seseorang. Ia adalah jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang. Oleh karena itu apabila hati dan pikiran seseorang telah saleh, maka akan saleh pula diri dan akhlaknya.

Dan begitu pula sebaliknya apabila pikirannya rusak, maka akan rusak pula diri dan akhlaknya (Hawassy, 2018: 02).

Iman Al-Ghazali mengibaratkan diri manusia sebagai kerajaan dengan hati nurani sebagai rajanya dan akal fikiran sebagai perdana menterinya. Sementara yang lain-lain seperti indra dan anggota-anggota badan merupakan aparat-aparat pembantu yang semestinya tunduk dan patuh kepada sang raja (Bisri, 2019: 16).

Akhlak itu muncul sebab sebuah perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Berangkat dari perumpamaan yang diibaratkan oleh Imam Ghazali, menjadi tolak ukur bagi setiap diri pribadi manusia dalam mekanisme relasi kelengkapan anggota tubuh yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada diri manusia. Apakah semua perbuatan yang dilakukan kita sebagai manusia telah dibarengi dengan nilai kejujuran, maka kita sendiri yang paling tahu tentang diri kita sendiri. Anggota tubuh akan terus berperan pada porsinya, pengenalan diri pada diri manusia akan mengantarkan kepada pengenalan terhadap Tuhan serta alam, sehingga manusia akan berakhlak.

Akhlak pada diri manusia bukan tergantung pada tinggi rendahnya kedudukan, usia, serta ilmu, melainkan pada kekuatan pada Allah. Telah banyak kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang paling luhur akhlaknya. Dan akhlak yang luhur itu akan dimiliki oleh orang yang kuat, dalam artian kuat adalah orang yang mampu melawan dirinya terhadap kebathilan dan mampu serta sanggup melakukan kebaikan. Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik dan

meneladi Rasulullah itu mudah sebab perkataan dan perbuatan beliau itu sama (persis). Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21).

Kehadiran Rasulullah dalam kehidupan manusia bukan untuk menghilangkan kebudayaan, tetapi untuk memperbaiki akhlak manusia. Setiap muslim boleh memiliki kebudayaan apa pun, tetapi akhlaknya berdasarkan pada “tiada Tuhan selain Allah” serta kehidupan sosial yang saling *guyup*, rukun, serta menghormati perbedaan (Zulian, 2019: 20).

Apabila kita lihat dari kacamata dunia, telah banyak yang kita temui dari kalangan masyarakat telah melakukan perilaku yang menyimpang seperti korupsi, narkoba, menyalahgunakan media sosial yang berdampak negatif, pelecehan seksual, semakin mengikis sifat kesopanan kaula muda terhadap orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. Berada pada zaman modern ini dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang seharusnya berbanding sama dengan perkembangan akhlak yang mulia pada anak dan seluruh masyarakat.

Melalui akhlak maka akan tumbuh kesadaran akhlak pada diri seseorang yaitu kesadaran manusia akan dirinya sendiri, dimana manusia dapat melihat, merasakan, dan melaksanakan pada diri sendiri berhadapan dengan baik dan

buruknya perilaku (Khozin, 2013: 129). Begitulah sifat manusia, dia akan mampu membedakan antara perkara yang diperintahkan dan dilarang, antara yang halal dan haram, serta yang *haq* dan *bathil*. Semua itu akan muncul secara spontan pada diri manusia dan akan menjadi kebiasaan yang dilakukan.

Ada perumpamaan yang termuat dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial salah satunya yaitu jangan membuat susah orang lain. Gus Mus menjelaskan bahwa Kiai Basyuni berhak mendapatkan penghormatan semacam itu karena orang mencintainya. Orang mencintainya karena dia mencintai mereka. orang bersedia susah untuknya justru karena dia suka menyenangkan mereka. Mereka mendoakannya dengan tulus. Jadi berbahagialah Kiai Basyuni.

Dalam perjalanan kehidupan Kiai Basyuni, beliau merupakan seorang Kiai yang dibanggakan serta disenangi oleh masyarakat. Beliau membangun mushollah yang bertempat persis di samping rumah beliau bahkan bangunan mushollah tersebut jauh lebih indah dari *ndalem* beliau. Beliau sudah sakit begitu lama yang disembunyikan dari keluarganya dan orang lain. Sampai pada saat beliau di rawat di rumah sakit, beliau *ngendikan* : kalian tahu? Sebenarnya saya ini sudah sakit sejak lama tetapi sengaja saya sembunyikan, supaya tidak menyusahkan orang lain. Kalau bisa jangan sampai kalian menyusahkan orang lain. Merupakan tampan keras bagi saya sebagai pembaca, dalam tulisan Gus Mus merupakan kritik dan sebagai evaluasi pada diri pribadi. Sifat Kiai Basyuni memang patut sekali untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai toleransi, bersikap baik, tolong menolong, kasih sayang sesama, dan jangan menyusahkan orang lain.

Bahkan dalam tulisan terakhir tentang Kiai Basyuni, Gus Mus menuturkan setiap kali orang meninggal setiap kali pula kita mendapat pelajaran. Cukuplah kematian sebagai penasihat pemberi pelajaran. Maka benar kata seorang Kiai yang melayat Kiai Basyuni, “Dia itu guru ketika hidup dan ketika mati”.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam (Habibah, 2015: 74). Maka demikian, persiapan terhadap pembentukan akhlak pada setiap diri kita semestinya ditanamkan sejak dini, peran orang tua juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak, kemudian anak dikenalkan pada lingkungan positif maka akan melahirkan pribadi anak yang mempunyai nilai akhlak yang mulia serta dapat bersosial dengan baik. Akhlak akan tumbuh selaras dengan peranan orang-orang dalam ruang lingkup kehidupan tersebut.

Renungan-renungan bagi diri pribadi diperlukan sebab akan menjadi pelajaran untuk memperbaiki hubungan pada Allah (*hablun minallah*), hubungan pada sesama (*hablun minan nas*), serta hubungan pada alam sekitar. Gus Mus juga mengingatkan akan pentingnya berfikir positif, mendahulukan *husnuzhan*, berbaik sangka kepada sesama dari pada *su'uzhan*, supaya kita mampu mengasihi dan menyayangi satu sama lain tanpa pandang sebelah mata.

Nilai-nilai akhlak demikian semoga dapat dipelajari dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti menggunakan buku ini sebagai bahan penelitian karena menjadi seorang hamba yang beragama dan bersosial itu harus seimbang dan total. Apabila seorang hamba memiliki kesalehan total (secara ritual dan sosial), maka tidak akan mudah menyesatkan orang lain, menghakimi orang lain dalam beragama, serta tidak tergiurkan oleh tahta maupun harta. Dengan buku ini, maka akan mempertanyakan kembali kesalehan diri kita. Sudahkah kita sebagai seorang hamba sampai pada kesalehan yang total (kesalehan *muttaqi*). Titik tekan pada buku ini adalah menjadi seorang hamba yang beragama jangan sampai menindas saudara-saudara yang lemah dan yang tidak beragama. Baik dan bersih secara vertikal dan horizontal. Menjadi seseorang yang beragama dan bersosial tinggi akan menyempurnakan akhlak seorang hamba.

Demikian uraian diatas, sehingga peneliti berkeinginan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak dalam buku karya K.H. A. Mustofa Bisri yang berjudul Nilai-Nilai Akhlak dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial Karya K.H. A. Mustofa Bisri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka beberapa permasalahan yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri?

2. Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri menurut perspektif pendidikan Islam?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri dengan kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan untuk mencapai penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri menurut perspektif pendidikan Islam
3. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri dengan kehidupan masyarakat

D. Kegunaan Kajian

Kegunaan kajian dalam penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat memberikan khazanah keilmuan tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial untuk kalangan masyarakat.

2. Praktis

Dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, supaya lebih teliti dalam memilih lingkungan pergaulan dan dapat memilih dunia pendidikan yang memperhatikan akhlak dalam segala aspek kegiatan.

Dari penelitian ini dapat memberikan suatu masukan yang positif bagi masyarakat sebagai pertimbangan dan pedoman dalam mendidik anak-anak khususnya terkait penanaman akhlak.

E. Metode Kajian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Fitrah & Luthfiah (2017: 45) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah *library research* merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian.

Library Research (Riset Kepustakaan) adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian digali lewat beragam

informasi kepustakaan berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen (Zed, 2008: 89).

Dalam penelitian *library research* ini objek penelitiannya adalah teks tersebut secara langsung yaitu buku Saleh Ritual Saleh Sosial dan juga beberapa referensi yang relevan.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memerlukan beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Arikunto (2006: 129), menyebutkan bahwa maksud dari sumber data pada penelitian merupakan pokok topik pada data yang mampu di dapat. Saat melakukan penelitian, sumber data perlu menggunakan sebagian sumber yang signifikan. Sumber data memiliki dua macam, di antaranya: yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder (pendukung) dalam penelitian ini adalah semua kumpulan literatur baik berupa buku maupun karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumentasi yang terkait, baik berupa dokumentasi tertulis, lisan, dan gambar.

Teknik dokumentasi menurut Mahmud dalam Sidiq & Choiri (2019:

184) mengatakan bahwa:

Teknik dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumentasi tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara membaca dan mencatat poin-poin penting yang ada pada buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri, kemudian peneliti mencari buku yang relevan dengan buku yang diteliti berupa buku referensi, artikel, jurnal dan beberapa referensi yang lain. Setelah data terkumpul selanjutnya proses menelaah buku sebagai bahan acuan dalam menganalisa buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya A. Mustofa Bisri.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong dalam Sidiq & Choiri, (2019: 50), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Dalam analisis isi, penelusuran teks lebih dari sekedar kajian teori dan metodologi, analisis isi memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai bahan kajiannya.

Menurut Krippendorff, *content analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya (Sidiq & Choiri, 2019: 104).

Tahapan yang digunakan peneliti dalam menganalisa data juga secara induktif yakni diawali dari usaha memperoleh data secara detail yaitu *life story*, *life style*, berkenaan dengan topik atau masalah penelitian, riwayat hidup responden, tanpa evaluasi dan interpretasi lalu dikategori, diabstraksi dan dicari konsep, tema atau teori sebagai temuan (Sidiq & Choiri, 2019: 52). Berfikir induktif itu berangkat dari temuan fakta yang khusus. Apabila disederhanakan maka berfikir secara induktif itu berfikir dari yang khusus menuju pada yang umum.

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Melakukan pengamatan dengan cara membaca serta mencatat isi dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial yang terkait dengan nilai-nilai akhlak;
- b. Menjelaskan dan menelaah isi dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial yang terkait dengan nilai-nilai akhlak;
- c. Menganalisis isi dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial yang terkait dengan nilai-nilai akhlak;
- d. Menarik kesimpulan isi dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial yang terkait dengan nilai-nilai akhlak

F. Defenisi Istilah

Peneliti akan menjelaskan secara singkat terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, sebagai berikut:

1. Nilai

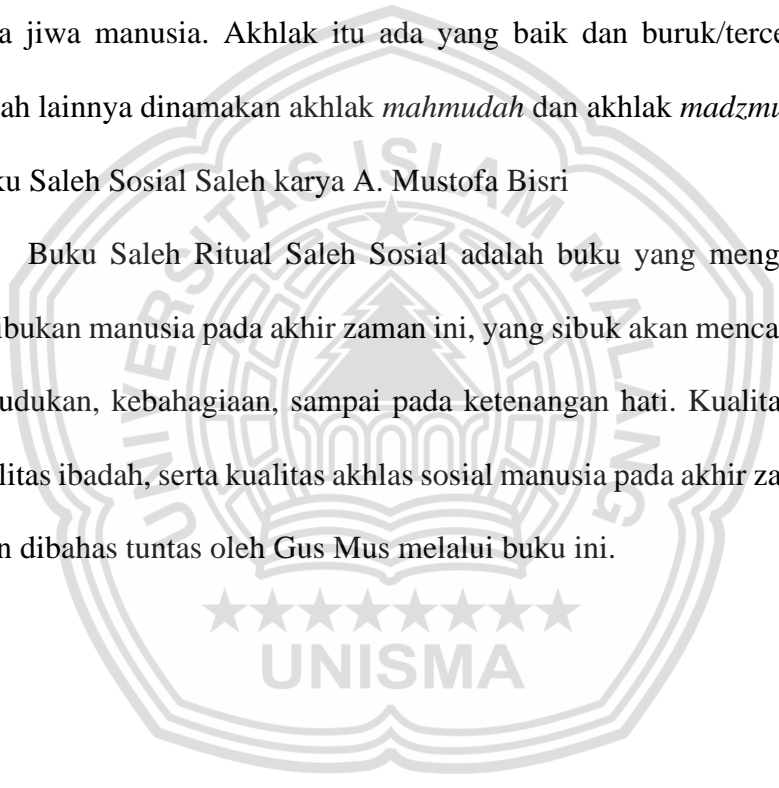
Nilai adalah segala sesuatu yang dipandang berharga serta bermanfaat oleh masyarakat, melalui makna nilai maka setiap manusia dapat membedakan antara yang benar dan salah.

2. Akhlak

Akhlak adalah perilaku yang timbul pada diri manusia disebabkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, karena akhlak akan terus melekat pada jiwa manusia. Akhlak itu ada yang baik dan buruk/tercela atau istilah lainnya dinamakan akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*.

3. Buku Saleh Sosial Saleh karya A. Mustofa Bisri

Buku Saleh Ritual Saleh Sosial adalah buku yang mengisahkan kesibukan manusia pada akhir zaman ini, yang sibuk akan mencari harta, kedudukan, kebahagiaan, sampai pada ketenangan hati. Kualitas iman, kualitas ibadah, serta kualitas akhlak sosial manusia pada akhir zaman ini akan dibahas tuntas oleh Gus Mus melalui buku ini.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentang Nilai Akhlak dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial karya K.H. A. Mustofa Bisri, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai akhlak yang terkandung dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial secara ritual yaitu nilai jujur, tawakal, *tawaddlu'*, sabar. Sedangkan nilai akhlak secara sosial yaitu menyenangkan orang lain, keteladanan, dan toleransi.
2. Nilai akhlak dalam buku Saleh Ritual Saleh Sosial perspektif tokoh pendidikan Islam yaitu bahwa akhlak yang ditanamkan pada diri sendiri merupakan kesadaran dan kepekaan yang diambil dari pelajaran hidup pada lingkungan sekitar sebagai bahan evaluasi diri, sebagaimana dengan ungkapan al-Ghozali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah. Sejalan dengan pendapat Ibnu Maskawaih bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, serta tanpa melakukan renungan terlebih dahulu. Serta Hasan Langgulung mengatakan bahwa tingkah laku manusia adalah akibat dari interaksi ruh dan badan. Bahwa kesalehan ritual yang dilakukan manusia semata-mata untuk Allah dapat menumbuhkan kesalehan sosial pada diri manusia terhadap sesama dan lingkungan sekitar, sehingga menjadikan manusia tersebut berakhlak.

3. Relevansi ritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu setiap ibadah kita kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Bahwa ibadah yang kita laksanakan akan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan masyarakat. Mengingat ibadah sebagai penghubung seorang hamba dengan Tuhannya dan akhlak sebagai dasar manusia dalam berhubungan dengan Allah, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, serta manusia dengan lingkungan, sehingga terwujudnya kehidupan manusia yang harmonis dalam bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan uraian tersebut, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan nilai akhlak secara ritual dan sosial supaya hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi. Serta diharapkan dapat memberikan lebih banyak lagi kontribusi dalam dunia pendidikan Islam.

2. Bagi masyarakat

Hendaknya anggota masyarakat memberikan suri tauladan yang baik dalam menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat apapun posisinya. Sebab tanggungjawab pendidikan akhlak bukan saja terletak pada orang tua dan guru, melainkan peran masyarakat juga.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghozali, Imam. (1997). *Kitab Minhajul Abidin*. Terjemahan Hiyadh, Abul. (2009). Surabaya: Mutiara Ilmu
- Al-Misrhi, Mahmud. (2007). *Manajemen Akhlak: Membentuk Akhlak Seorang Muslim dalam Hal Amanah, Tawadhu', dan Malu*. Solo: Pustaka Arafah.
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawwuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Falih, A., Yusuf, C. (2003). *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Bisri, Mustofa. (2019). *Buku Saleh Ritual Saleh Sosial*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fitrah & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hawassy, Ahmad. (2018). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang: Genggambook e-Publisher.
- Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Langgulung, Hasan. (1995). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Lubis, Mawardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, Nurcholish. (2007). *Islam Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia : Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press
- Minarti, Sri. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Nadjib, Emha Ainun (2012). *Tuhanpun Berpuasa*. Jakarta: Kompas.
- Nur, Ramli. (2016). *Revolusi Akhlak (Pendidikan Karakter)*. Tangerang: Tsmart.
- Prayogi R. Saputra. (2012). *Spiritual Journey Pemikiran & Permenungan EMHA Ainun Nadjib*. Jakarta: Kompas.

- Sidiq, U., Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Tolchah, M., Mu'ammam, A., & Mollah, K. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Madani.
- Umanailo, Chairul Basrun. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. FAM Publishing.
- Zed, Mustika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rohayati, Enok. (2011). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. *Ta'dib*, Vol. Xvi, No. 01.
- Habibah, Syarifah. (2015). *Akhlak dan Etika dalam Islam*. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 (4), 73- 87.
- Jirzanah. (2008). *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*. *Jurnal Filsafat* Vol.18 (1).
- Munirah. (2017). *Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 4 (2), 39-47.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i2a4.2017>
- Nurhayati. (2014). *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah Dalam Islam*. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, (2).
- Prasetiya, Benny. (2018). *Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazālī Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
- Sukitman, Tri. (2016). *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. (2).
- Suwardiyamsayh. (2017). *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Toleransi*. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 7 (1).
- Nisa, Hilwin. (2017). *Mengenal Diri, Akar yang Menghujam Menuju yang Sejati*, (Online), (<https://www.caknun.com/2017/mengenal-diri-akar-yang-menghujam-menuju-yang-sejati/>), diakses 17 Oktober 2017.
- <https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus>
diakses 09 Juni 2018.
- <http://gusmus.net/profil>